

Menjaga Masa Depan Remaja: Kampanye Anti-Pernikahan Dini Berbasis Kesehatan Reproduksi

Risfa Mulya Septiana Utami¹, Cipta Pramana², Zesica Intan Navelia³
^{1,2,3} STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 7 Januari 2026, Revised : 19 Januari 2026, Published : 3 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Risfa Mulya Septiana Utami

E-mail: risfamulya8991@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini merupakan salah satu masalah sosial yang dapat membawa dampak negatif bagi remaja, terutama pada aspek kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kesejahteraan psikososial. Di Indonesia, terutama di daerah-daerah tertentu seperti Nusa Tenggara Barat, pernikahan dini masih menjadi fenomena yang cukup tinggi. Untuk itu, dilakukan pengabdian masyarakat melalui kampanye anti-pernikahan dini berbasis kesehatan reproduksi di SMPN 4 Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai bahaya pernikahan dini serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Penyuluhan dilakukan melalui media digital interaktif berupa flipbook, yang diharapkan dapat menarik minat siswa dalam memahami materi tersebut. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai topik tersebut. Kampanye ini diharapkan dapat menjadi model edukasi preventif yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci - kampanye anti-pernikahan dini, kesehatan reproduksi, pendidikan remaja, pencegahan pernikahan dini, pengabdian masyarakat

Abstract

Early marriage is one of the social issues that can have negative impacts on adolescents, particularly in terms of reproductive health, education, and psychosocial well-being. In Indonesia, especially in certain areas like West Nusa Tenggara, early marriage remains a significant phenomenon. Therefore, a community service program was conducted through an anti-early marriage campaign based on reproductive health at SMPN 4 Batukliang Utara, Central Lombok Regency. This program aims to raise awareness among adolescents about the dangers of early marriage and the importance of maintaining reproductive health. The counseling was conducted using an interactive digital media in the form of a flipbook, which is expected to engage students in understanding the material. Evaluation using pre-test and post-test showed a significant improvement in students' understanding of the topic. This campaign is expected to serve as a preventive educational model that can be applied in other schools.

Keywords - anti-early marriage campaign, reproductive health, adolescent education, prevention of early marriage, community service

How To Cite : Utami, R. M. S., Pramana, C., & Navelia, Z. I. (2026). Menjaga Masa Depan Remaja: Kampanye Anti-Pernikahan Dini Berbasis Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3587 - 3593. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1027>

Copyright ©2026 Risfa Mulya Septiana Utami, Cipta Pramana, Zesica Intan Navelia

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat ke-8 di dunia dalam hal jumlah perempuan yang menikah sebelum 18 tahun dengan angka yang mencapai 1,2 juta perempuan setiap tahun. Data ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat pernikahan dini tertinggi di Asia Tenggara dimana 16% orang menikah sebelum usia 18 tahun dan sekitar 2% menikah sebelum usia 15 tahun (UNICEF, 2025). Pernikahan usia muda tersebut memiliki implikasi negatif terhadap kesehatan reproduksi seperti kehamilan tak diinginkan dan persalinan berisiko, serta berdampak pada pendidikan yang terputus dan kesejahteraan psikososial remaja (Mulyaningsih, E.A., *et.al.*, 2024, Chandra, P.S., *et.al.*, 2024, Nirwan, M.S., 2023). Lebih lanjut, di wilayah seperti Nusa Tenggara Barat, program pencegahan pernikahan dini berbasis kesehatan reproduksi telah dilaksanakan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi risiko stunting dan komplikasi kehamilan (Saputra, N., *et.al.* 2024).

SMPN 4 Batukliang Utara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini memiliki sekitar 139 siswa dengan rentang usia 12 hingga 15 tahun, yang mayoritas merupakan remaja usia produktif dan rentan terhadap risiko pernikahan dini. Lingkungan sosial budaya di sekitar sekolah masih mempertahankan norma tradisional yang kadang mendorong pernikahan pada usia muda, sehingga pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja masih terbatas.

Hasil wawancara awal dengan siswa di SMPN 4 Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah pada tanggal 20 Oktober 2025 menunjukkan bahwa para siswa belum mengetahui secara lengkap tentang kesehatan reproduksi, termasuk risiko pernikahan dini dan pentingnya pendidikan seksual yang sehat. Banyak siswa yang merasa malu atau takut untuk membahas topik ini, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan informasi yang memadai mengenai topik tersebut, serta norma sosial yang menganggap pembicaraan tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini sebagai hal yang tabu. Sebagai akibatnya, mereka cenderung kurang siap menghadapi isu-isu terkait kesehatan reproduksi, yang dapat memengaruhi keputusan mereka di masa depan.

SMPN 4 Batukliang Utara memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan remaja di wilayahnya. Keberadaan sekolah ini tidak hanya sebagai pusat pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai kesehatan, moral, dan sosial bagi masyarakat sekitar. Dengan memberikan edukasi dan kampanye kesehatan reproduksi, sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam mencegah pernikahan dini, menjaga kesehatan mental dan fisik remaja, serta mendukung pembangunan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lombok Tengah.

Keberadaan sekolah ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak perempuan dan menurunkan angka pernikahan dini di wilayah tersebut. Dengan adanya program edukasi yang tepat, diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku remaja serta masyarakat sekitar terhadap pernikahan dini dan kesehatan reproduksi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan dengan ceramah dan diskusi interaktif. Subjek kegiatan adalah remaja, yaitu siswa/siswi SMPN 4 Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dengan perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 30 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, meliputi:

- a) pengumpulan data untuk mengidentifikasi jumlah siswa yang ada di SMPN 4 Batukliang Utara dan pemahaman dasar siswa tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi.

- b) Penyusunan materi penyuluhan yang mencakup informasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi.
 - c) Pembuatan flipbook digital sebagai media penyuluhan yang dirancang dengan gambar yang relevan di setiap halaman yang akan dibagikan kepada peserta.
 - d) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengatur lokasi dan waktu pelaksanaan penyuluhan.
2. Tahap kampanye / penyuluhan
- Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Edukasi difokuskan pada berbagai aspek penting, seperti dampak pernikahan dini terhadap kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja, dampak pernikahan dini terhadap masa depan remaja, serta tips-tips untuk menghindari pernikahan dini. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai dengan contoh nyata agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya mengambil keputusan untuk menghindari pernikahan dini.
3. Tahap Simulasi Pengambilan keputusan
- Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pengambilan keputusan untuk menghindari pernikahan dini. Tim penyuluh meminta 2 orang siswa yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan untuk mewakili seluruh siswa melakukan simulasi pengambilan keputusan di depan kelas. Tim penyuluh memberikan gambaran situasi ketika mereka diminta untuk menikah usia dini oleh orang tua atau keluarga mereka. Kemudian tim penyuluh meminta mereka untuk mensimulasikan cara mereka mengambil keputusan untuk menghindari bahkan menolak pernikahan dini. Simulasi ini bertujuan memberikan gambaran kepada peserta tentang bagaimana mengambil keputusan dan sikap mereka dalam menghadapi tuntutan atau dorongan untuk melakukan pernikahan dini dari orang tua atau keluarga.
4. Tahap Aktivitas Interaktif (Tanya Jawab dan Diskusi)
- Setelah simulasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Seluruh peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi, serta kendala apa saja yang mereka hadapi dalam pengambilan keputusan untuk menghindari pernikahan dini. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya mencegah pernikahan dini guna menjaga kesehatan reproduksi. Diskusi interaktif ini juga membantu peserta memahami betapa pentingnya pendidikan dan aktivitas yang positif untuk mencegah terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja.
5. Tahap Pembagian Media Edukasi Berupa Flipbook Digital
- Pada tahap ini, peserta diberikan flipbook digital yang berisi informasi tentang pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan tips-tips untuk mencegah pernikahan dini. Penggunaan flipbook digital bertujuan untuk mempermudah penyebaran informasi agar lebih efektif dan efisien. Materi ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi siswa/remaja untuk selalu memilih aktivitas yang positif dan pergaulan yang sehat guna mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi dan terjadinya pernikahan dini.
6. Tahap Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengadakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait pernikahan dini dan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif dengan melakukan observasi langsung terhadap tingkat antusiasme dan keterlibatan peserta sepanjang kegiatan. Diskusi interaktif juga diadakan untuk menilai pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah dan menghindari pernikahan dini. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk menilai sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan informasi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di keluarga dan lingkungan sekitar mereka.

Melalui langkah-langkah tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada peserta, tetapi juga membangun kesadaran tentang pentingnya pencegahan pernikahan dini serta perlunya menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 di SMPN 4 Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta, melebihi target yang rencananya hanya 25 orang. Peserta didominasi oleh siswa perempuan (63.3%) dibandingkan siswa laki-laki, (36.7%). Sebagian besar peserta berasal dari kelas VII (43,3%), diikuti oleh kelas IX (30%), dan kelas VIII (26,7%). Materi penyuluhan mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi disampaikan melalui media flipbook, dan peserta menunjukkan perhatian yang tinggi selama sesi, baik dalam mencatat materi maupun berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi pengambilan keputusan.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta mendapatkan skor "Cukup" (50%) pada pre-test, namun setelah penyuluhan, 70% peserta memperoleh skor "Baik" pada post-test. Ini menunjukkan bahwa kampanye edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Hasil yang diperoleh dari analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa intervensi edukatif melalui kampanye atau program penyuluhan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta mengenai topik yang disampaikan (Ferdian, 2023; Mansoor et al., 2024). Peningkatan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test mengindikasikan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kesadaran peserta, yang didukung oleh penggunaan desain evaluasi yang tepat, yaitu pre-test dan post-test.

Analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa meskipun peserta perempuan lebih banyak yang memperoleh skor "Cukup" pada pre-test, baik peserta laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan skor yang signifikan pada post-test. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa gender tidak selalu menjadi faktor utama dalam mempengaruhi perubahan pengetahuan setelah intervensi edukatif, meskipun ada sedikit perbedaan proporsi skor "Cukup" antara laki-laki dan perempuan (Driscoll et al., 2024).

Terkait dengan distribusi peserta berdasarkan kelas, kelas VII menunjukkan variasi yang lebih besar dalam skor pre-test, namun setelah penyuluhan, sebagian besar peserta dari semua kelas memperoleh skor "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kelas dengan pemahaman awal yang lebih bervariasi tetap memperoleh manfaat yang signifikan dari intervensi edukatif. Ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta di berbagai kelompok, meskipun ada variasi dalam pengetahuan awal mereka (Anantasia, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kampanye ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dengan baik dan menggunakan metode evaluasi yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis interaksi yang relevan dengan konteks peserta, serta penggunaan metode evaluasi seperti pre-test dan post-test yang terbukti efektif dalam mengukur keberhasilan intervensi edukatif.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	frekuensi	(%)	frekuensi	(%)
Kurang	7	23.3	0	0
Cukup	15	50	9	30
Baik	8	26.7	21	70
Total	30	100	30	100



Gambar 1. Dokumentasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN 4 Batukliang Utara bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja mengenai bahaya pernikahan dini melalui kampanye yang berfokus pada kesehatan reproduksi. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta risiko yang ditimbulkan oleh pernikahan dini. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, di mana mayoritas siswa memperoleh skor "Baik" setelah mengikuti kampanye tersebut. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang menggunakan media digital interaktif, seperti flipbook, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja dan membantu mereka memahami dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan, pendidikan, dan kondisi psikososial mereka.

Namun, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk meningkatkan akses terhadap materi edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini, agar informasi ini dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Kedua, program edukasi semacam ini sebaiknya dilanjutkan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi remaja, dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti keluarga dan masyarakat. Terakhir, penting untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam sosialisasi agar mereka dapat memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka dan mencegah pernikahan dini yang mungkin dipandang sebagai solusi dari masalah sosial atau ekonomi.

Untuk pengembangan lebih lanjut, beberapa hal perlu dipertimbangkan yakni sekolah dan pihak terkait perlu memperluas akses terhadap materi edukasi kesehatan reproduksi serta pencegahan pernikahan dini, agar informasi tersebut dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Selain itu, program edukasi semacam ini sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan disesuaikan dengan perubahan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh remaja, dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Partisipasi orang tua juga sangat penting, karena mereka memiliki peran besar dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Melalui sosialisasi yang lebih intensif kepada orang tua, diharapkan mereka dapat memahami pentingnya pencegahan pernikahan dini dan tidak melihatnya sebagai solusi untuk masalah sosial atau ekonomi yang mungkin dihadapi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Bapak Dr.dr. Cipta Pramana, Sp.UG, Subsp. Obsginsos selaku dosen pembimbing dan Ibu Zesika Intan Navelia, S.Tr.Keb., M.Keb selaku fasilitator, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan

motivasi yang sangat berarti sepanjang pelaksanaan kegiatan, dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di SMPN 4 Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dukungan dari pihak sekolah terutama partisipasi aktif siswa selama kegiatan membuat program ini berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan program seperti yang diharapkan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Magister Stikes Guna Bangsa Yogyakarta yang selalu memberikan support dalam setiap proses kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Hanisyah Putri, N., Friska Armynia Subratha, H., Sastrawati, N., Koiron, atul, Kurniawati, Y., & Major, M. (2024). The Relationship between Adolescents' Knowledge about Reproductive Health and Early Marriage: A Literature Review. *Alauddin Health and Medical International Conference*, 2.
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). *Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen*. *ADIBA: Journal of Education*, 5(2), 183–192. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S156042>
- Astuti, A. W. (2024). Analysis of Reproductive Health Education Program for Adolescents in Secondary Schools. *Al Makki Health Informatics Journal*, 2(6).
- Chandra, P.S., et.al. (2024). Problematics Of Child Marriage And Its Contribution To Increasing Stunting Rates. *Jurnal El-Riyasah*. Vol. 15 No. 1
- Choirunissa, R., Nugraheni, S. A., Purnami, C. T., & Wahyuningsih, N. E. (2025). Reproductive Health Education And Adolescent Knowledge: A Bibliometric Perspective On Intervention Trends. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(4), 1272–1283. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i4.3043>
- Dewi, R. D. C., & Sari, D. K. (2025). The Impact of Reproductive Health Education on Delaying Early Marriage at Kartika IV-2 Jember High School. *International Journal of Health and Information System*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.47134/ijhis.v3i1.61>
- Driscoll, A. M., Suresh, R., Popa, G., Berglund, L., Azer, A., Hed, H., Duan, Y., Chu, A., & McGrath, A. (2024). Do educational interventions reduce the gender gap in communication skills? A systematic review. *BMC Medical Education*, 24, 827. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05773-9>
- Fan, S., et al. (2022). The health consequences of child marriage: a systematic review. *PMC*.
- Ferdian, D., Hikmat, R., Zuqriefa, A. B., Hanifah Ma'ruf, T. L., Hanif, A., Noviana, M., Harahap, S. M. I., & Sutanto, H. (2023). Edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16169-16177. <https://doi.org/10.12345/prepotif.7.3.16169>
- Herliana, B. R., Utami, N. W. A., & Kurniati, D. P. Y. (2018). Early marriage practices and the health impacts on female adolescent health in Central Lombok: a qualitative study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 6(1), 61–67. <https://doi.org/10.53638/phpma.2018.v6.i1.p11>
- Inter-agency Working Group on Reproductive Health in Crises. (2010). *Inter-agency Field Manual on Reproductive Health in Humanitarian Settings (2010 Revision for Field Review)*. Inter-agency Working Group on Reproductive Health in Crises.
- Kebidanan, J., Tradisional, K., Permatasari, D., Suprayitno, E., & Yasin, Z. (2023). *Determinant Factors Of Early Marriage On Adolescent Reproductive Health In Madura Island*. 1. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v8i1.361>
- Kusnianto, M. S. F. H., Handayani, Ananingsih, I., & Fadila, S. K. (2025). Reproductive Health Knowledge Correlated with Adolescent Attitudes Towards the Perception of Early Marriage. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 12(2), 170–176. <https://doi.org/10.26699/jnk.v12i2.art.p170-176>
- Mansoor, N. S., Naveed, S., Ali, H., Manzoor, A., Zahoor, S., & Sheikh, J. (2024). Evaluation of a pre-post quasi-experimental educational intervention on breast cancer awareness among pharmacy professionals in Karachi, Pakistan. *Frontiers in Public Health*, 12, 1443249. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1443249>

- Mulyaningsih, E.A., et.al. (2024). Reproductive Health Impacts of Child Marriage. *Proceeding 2nd International Conference Khairun University (IConKU)*. Vol. 1, No. 1.
- Nirwan, M.S. (2023). Early Marriage and Reproductive Health: A Scientific Study on Risks and Consequences. *Jurnal Riset Kualitatif dan Promosi Kesehatan*. Volume. 2, Issue 1, Page No: 54-66.
- Nurhaeni, A., Marisa, D. E., Oktiany, T., Rahayu, R., & Wahyuni, L. (2025). Impact and Causes of Early Marriage in Adolescents: Systematic Review. *Malahayati Nursing Journal*, 7(6), 2551–2562. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20350>
- Nursanti, D.P. (2022). Analysis of adolescent reproductive health knowledge. *JQWH*.
- Permatasari, D., et al. (2023). Determinants of early marriage on adolescent reproductive health. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*.
- Ratna Feti Wulandari, Nurin Fauziyah, & Ratih Kusuma Wardhani. (2023). Adolescent's Knowledge About The Risk Of Early Marriage Related To Attitude Of Preventing Early Marriage In Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(2), 110–121. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i2.2023.110-121>
- Salam, R. A., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z. S., Das, J. K., Kaufman, M., & Bhutta, Z. A. (2016). Improving Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Systematic Review of Potential Interventions. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 59, Issue 2, pp. S11–S28). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.022>
- Saputra, N., et.al. (2024). Prevention Of Early Marriage As An Effort To Overcome Stunting. *International Journal Of Community Service*.
- Sekarayu, S.Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sri Sumaryani, & Heni Purwaningsih. (2024). Adolescents and reproductive health: Promoting healthy habits for reproductive well-being. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 199–204. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.27646>
- The Open University. (2025). Adolescent and Youth Reproductive Health Module: 12. Promoting Adolescent and Youth Reproductive Health Study Session 12 Promoting Adolescent and Youth Reproductive Health. *The Open University*. <https://www.open.edu/openlearncreate/mod/oucontent/view.php>
- Ulandari, P., Susmita Sari, A., Science Program, N., Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar, S., Timur, L., & Susmita Sari Nursing Science Program, A. (2024). Effect of Health Education on Adolescent Knowledge and Attitudes Regarding Early Marriage. *Omni Nursing Journal*, 1(4).
- UNICEF (2025) *GLOBAL DATABASES UNICEF. Child marriage*.
- UNICEF. (2020). *National Strategy On The Prevention Of Child Marriage*. Kementerian PPN/Bappenas
- WHO. (2024). *Sexual and reproductive health and rights of young people*. who.int